

Mengenal Salman Al-Farisi, Tokoh Islam Terkemuka di Masanya

<"xml encoding="UTF-8?>

Salman Farsi adalah salah satu sahabat Baginda Nabi Muhammad saw yang terkenal dengan kesetiaannya dan salah satu tokoh besar Islam. Dia adalah orang Iran dan seorang petani.

Menurut sejarah, Salman, dia berasal dari daerah "Jyi" di Isfahan atau Kazerun atau Ramhormoz (di Khuzestan). Nama aslinya adalah "Mahbeh" atau "Roosbeh" dan nama ayahnya adalah "Khoshbodan atau Bozakhmshan Esphani".

Ia lahir sekitar tahun 570 M dan meninggal pada tahun 653 M, bertepatan dengan Hijriyah ke-33, dan menurut riwayat, pada tahun Hijriah ke-35, pada masa pemerintahan Utsman di kota Madain.

Sebagai seorang anak, ia dibesarkan di daerah yang merupakan tempat kelahiran tiga agama besar saat itu: Kristen Nestorian, Zoroaster, dan Manichaeen. Dikatakan bahwa ia telah masuk Kristen.

Beberapa orang percaya bahwa karena Salman mendengar dari para Pendeta Gereja jika kedatangan Nabi Islam sudah dekat, dia meninggalkan rumah ayahnya dan pergi mencari Nabi.

Dia pergi ke Syria dan tinggal dengan berbagai pendeta di berbagai daerah seperti Syam, Mosul dan Nasib sampai dia ditawan oleh sebuah suku yang disebut "Bani Kalb" di dunia Arab.

Beberapa waktu kemudian, seorang pria dari suku Bani Qurayzah membelinya dan membawanya ke Yatsrib (Madinah). Di kota ini, dia melihat Baginda Nabi saw dan ketika dia menyaksikan tanda-tanda yang dia dengar dari Pendeta, dia pun segera masuk Islam.

Nabi pun membelinya dan membebaskannya dari pemiliknya yang mana seorang Yahudi. Sejak saat itu, Salman menjadi pelayan Nabi saw dan menemukan kedudukan khusus dengannya. Di antara jasanya adalah mengusulkan parit dalam perang Khandak atau perang Ahzab.

Penggalian parit ini sangat berpengaruh dalam menghentikan agresi kaum musyrik terhadap kota Madinah. Menurut sebuah riwayat yang terkenal, Nabi menganggap Salman berasal dari Ahl al-Bayt.

Pada saat wafat Nabi Allah (SAW), Salman Farsi tidak hadir di Madinah, dan setelah kembali, dia menyampaikan kalimat bersejarahnya kepada orang-orang Madinah dalam bahasa Persia, dengan mengatakan, "Kamu melakukannya dan kamu tidak. " Kemudian Salman menjadi salah satu sahabat Imam Ali (as) dan menjadi salah satu orang beriman di kekhalifahan. Dia juga memiliki kedudukan khusus dengan Imam Ali (as). Imam Ali (as) menganggap Salman sebagai .laut yang dasarnya tidak dapat dijangkau

Selama kekhalifahan Umar bin al-Khattab, ia berangkat ke Iran untuk melawan tentara Kekaisaran Sassanid. Tujuan pengirimannya adalah untuk menggunakan pendapatnya yang ahli dan akurat serta untuk membimbing korps Arab di wilayah Iran. Setelah penaklukan Madain dan pada masa pemerintahan Umar ibn al-Khattab dan rupanya setelah berkonsultasi dengan Amir al-Mu'minin Ali (AS), ia menerima pemerintahan Madain atas nama Umar dan pindah ke kota ini. Salman, sebagai gubernur Madain, memerintah lebih dari 30.000 Muslim. .Gaji gubernurnya adalah 5.000 dirham, dan dia menyumbangkan semua pensiunnya

Dia mengenakan dua jubah, yang satu dibentangkan di bawah kakinya dan yang lainnya di bahunya saat berpidato. Dia tidak menerima apapun dari siapapun. Dia tidak memiliki rumah dan dia tidak bekerja keras untuk memperkaya dirinya; Dia menenun tikar dan keranjang dan .mencari nafkah dari usahanya

Dia hidup sederhana dan puas dengan sedikit makanan seperti roti jelai. Dari penghasilannya, dia membeli daging atau ikan, dan kemudian dia akan mengundang para penderita kusta ke pestanya dan makan bersama mereka! Dia bahkan tidak rela menghabiskan uang amal ini dari perbendaharaan. Ketika seseorang keberatan kepadanya mengapa Anda bekerja sementara Anda seorang pemimpin, dan semuanya tersedia untuk Anda. Kemudian dia berkata: Saya .suka mencari nafkah dari penderitaan saya

Salman, selain kedudukannya yang agung dengan kaum Ahlul Bait, juga memiliki kedudukan yang tinggi di mata kaum Sunni. Dia meninggal di Madain dan Imam Ali (as) mendoakan .jenazahnya